

**PENDAPAT SISWA TENTANG UPAYA GURU PEMBIMBING DALAM
MEMBANTU SISWA YANG MEMPEROLEH HASIL BELAJAR RENDAH**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Srata Satu (S-1)**



Oleh :

YENI
49978/2004

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

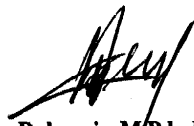
PENDAPAT SISWA TENTANG UPAYA GURU PEMBIMBING DALAM MEMBANTU SISWA YANG MEMPEROLEH HASIL BELAJAR RENDAH DI SMP NEGERI 17 PADANG

Peneliti : Yeni
NIM/BP : 49978/2004
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2011

Disetujui oleh:

Pembimbing I



Dr. Daharnis, M.Pd., Kons
Nip. 19601129 198602 1 002

Pembimbing II



Drs. Afrizal Sano, M.Pd., Kons
Nip. 19600409 198503 1 005

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Bimbingan Dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

**PENDAPAT SISWA TENTANG UPAYA GURU PEMBIMBING DALAM
MEMBANTU SISWA YANG MEMPEROLEH HASIL BELAJAR RENDAH**

Peneliti : Yeni
NIM/BP : 49978/2004
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2011

Tim Penguji

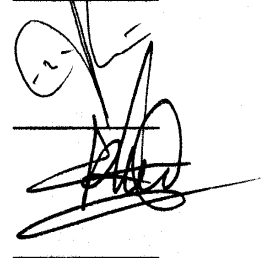
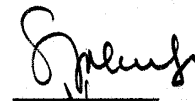
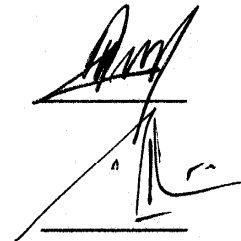
Ketua : Dr. Daharnis, M.Pd., Kons

Sekretaris : Drs. Afrizal Sano, M.Pd., Kons

Anggota : Dr. Syahniar, M.Pd., Kons

Anggota : Drs. Azrul Said., Kons

Anggota : Drs Erlamsyah, M.Pd., Kons



ABSTRAK

Judul : Pendapat Siswa tentang Upaya Guru Pembimbing dalam Membantu Siswa yang Memperoleh Hasil Belajar Rendah
Peneliti : Yeni
Pembimbing : 1. Dr. Daharnis, M.Pd., Kons.
2. Drs. Afrizal Sano, M.Pd Kons.

Salah satu tugas guru pembimbing adalah memberikan pelayanan bimbingan dan konseling kepada siswa agar dapat mencapai perkembangan yang optimal dalam bidang bimbingan pribadi, sosial, belajar dan karir. Hal tersebut dapat dilakukan dengan melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling sesuai dengan BK Pola 17 Plus. Di SMP N 17 Padang, siswa merasa takut belajar dengan guru mata pelajaran tertentu karena guru tersebut pemarah, cara guru menerangkan pelajaran kurang menarik sehingga membuat siswa sering keluar masuk kelas disaat proses pembelajaran berlangsung. Layanan yang diberikan kepada siswa adalah layanan informasi dan layanan penguasaan konten..

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pendapat siswa tentang upaya guru pembimbing dalam membantu siswa yang memperoleh hasil belajar rendah. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas VIII yang memperoleh hasil belajar rendah sebanyak 62 orang. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan angket. Teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling* (sampel bertujuan). Data di analisis dengan menggunakan rumus Persentase.

Temuan penelitian mengungkapkan bahwa sebagian siswa berpendapat sangat setuju terhadap upaya guru pembimbing dalam membantu siswa yang memperoleh hasil belajar rendah dengan memberikan materi layanan informasi mengenai sikap dan kebiasaan belajar yang baik secara mandiri maupun belajar kelompok, cara belajar dipustakaan, meringkas buku, membuat catatan dan mengulang pelajaran. Selanjutnya siswa sangat setuju terhadap upaya guru pembimbing dalam membantu siswa memperoleh hasil belajar rendah dengan materi layanan penguasaan konten, keterampilan belajar yang telah diberikan. Saran peneliti kepada guru pembimbing, agar dapat menambah jenis pelayanan kepada siswa dalam rangka meningkatkan hasil belajar mereka dengan memberikan layanan bimbingan dan konseling yang lebih sesuai, seperti layanan Konseling individual, layanan bimbingan kelompok dan layanan konseling kelompok, serta penerapan aplikasi instrumentasi, seperti terapi kepustakaan. Selain itu guru pembimbing dapat bekerja sama dengan guru mata pelajaran, dalam rangka memberikan bantuan diagnostik kesulitan belajar kepada siswa.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **”Pendapat Siswa tentang Upaya Guru Pembimbing dalam Membantu Siswa yang Memperoleh Hasil Belajar Rendah ”** Shalawat dan salam tercurahkan kepada Rasulullah SAW.

Keberhasilan penulis dalam penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, atas bimbingan dan dukungannya penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Daharnis, MPd., Kons selaku ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling, sebagai Penasehat Akademik dan sebagai pembimbing I skripsi yang telah meluangkan waktu dan membimbing penulis dalam penyusunan skripsi dari awal sampai akhir.
2. Bapak Drs. Erlamsyah, M.Pd., Kons selaku sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling, sebagai penguji yang telah membrikan banyak saran dan masukan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
3. Bapak Drs. Afrizal Sano, M.Pd.,Kons selaku pembimbing II yang telah banyak membimbing penulis dan memberi motivasi kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
4. Bapak Azrul Said, M.Pd., Kons, dan ibu Dr. Syahniar, M.Pd., Kons selaku dosen penguji yang telah memberi banyak saran dan masukan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.

5. Selanjutnya kepada Bapak dan Ibu dosen jurusan Bimbingan dan Konseling FIP UNP yang telah membimbing penulis selama menjalankan perkuliahan.
6. Kepala sekolah, guru pembimbing, staf pengajar dan para siswa-siswi SMP Negeri 17 Padang yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bantuan sehubungan dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
7. Orang tua, kakak dan juga seluruh keluarga besar yang telah banyak memberikan do'a, motivasi, dukungan serta inspirasi bagi penulis.
8. Juga kepada teman-teman seperjuangan angkatan 2004 Jurusan Bimbingan dan Konseling, yang telah banyak memberikan masukan dan dorongan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.

Semoga semua yang telah dilakukan menjadi amal ibadah dan diberi balasan yang berlipat ganda oleh Allah SWT dan penulis berharap semoga penelitian ini berguna bagi kita semua.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah	8
D. Batasan Masalah	8
E. Asumsi Dasar	8
F. Pertanyaan Penelitian	9
G. Tujuan Penelitian	9
H. Kegunaan atau Manfaat Penelitian.....	10
I. Definisi Operasional	10
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Pendapat	12
B. Hasil Belajar.....	14
C. Upaya bantuan yang diberikan guru pembimbing	21
D. Kerangka Konseptual	31

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	33
B. Subjek Penelitian	33
C. Jenis dan Sumber data	34
D. Alat Pengumpul Data	35
E. Teknik Pengumpulan Data	37

BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian.....	38
B. Pembahasan.....	50

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	57
B. Saran.....	57

DAFTAR KEPUSTAKAAN.....	58
--------------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai Kriteria Ketuntasan Minimum	34
2. Subjek Penelitian.....	34
3. Sikap dan kebiasaan belajar yang bai, secara mandiri maupun belajar kelompok.....	39
4. Cara belajar di perpustakaan, meringkas buku, membuat catatan dan mengulangi pelajaran	40
5. Keterampilan mencatat.....	42
6. Keterampilan mengatur jadwal belajar	44
7. Keterampilan bertanya	46
8. Tabel rangkuman.....	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual.....	31

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Kisi-kisi Instrumen
2. Instrument Penelitian
3. Surat Izin Penelitian dari jurusan Bimbingan dan Konseling
4. Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan Kota Padang
5. Surat Keterangan telah melakukan penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pada dasarnya fungsi dan tujuan pendidikan di Indonesia adalah untuk mengembangkan potensi siswa, seperti yang tercantum dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003, Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sejalan dengan fungsi dan tujuan pendidikan tersebut, bimbingan dan konseling mengupayakan berbagai bantuan bimbingan kepada siswa agar siswa dapat berkembang secara optimal. Peraturan Pemerintah No. 29/1999 tentang Pendidikan Menengah Bab X Pasal 27 Ayat 1 menyatakan bahwa, “Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangka upaya menemukan pribadi, mengenal lingkungan dan merencanakan masa depan.” Kegiatan bimbingan merupakan usaha pemberian bantuan, maka kegiatan tersebut haruslah diberikan oleh seorang tenaga ahli. Peraturan Pemerintah No. 28/1990 tentang Pendidikan Menengah dalam Mendikbud (1995) pasal 1 dinyatakan bahwa bimbingan dan konseling diberikan oleh guru pembimbing dan dalam SK Menpan No. 83/1993 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya, dalam SPP BKS (Prayitno, 1997:11) pasal 3 ayat 2 dinyatakan bahwa:

Tugas pokok guru pembimbing adalah menyusun program bimbingan, melaksanakan program bimbingan, evaluasi pelaksanaan bimbingan, analisis hasil pelaksanaan bimbingan dan tindak lanjut dalam program bimbingan terhadap peserta didik yang menjadi tanggungjawabnya.

Layanan bimbingan dan konseling mempunyai peranan penting dalam membantu peserta didik mengembangkan potensinya secara optimal, sehingga menjadi pribadi yang mandiri. Hal ini sejalan dengan tujuan bimbingan dan konseling di sekolah sebagaimana yang dikemukakan oleh Prayitno (1994:115):

Tujuan umum layanan bimbingan dan konseling ialah memandirikan siswa dan mengembangkan potensi mereka secara optimal. Tujuan umum tersebut dijabarkan ke dalam tujuan yang mengarah kepada keefektifan hidup sehari-hari dengan memperhatikan potensi siswa. Lebih khusus lagi, tujuan-tujuan tersebut dirumuskan dalam bentuk kompetensi

Di sekolah kegiatan layanan bimbingan dan konseling ini telah memiliki pola yang jelas yaitu Pola BK 17 Plus, dimana keseluruhan kegiatan bimbingan dan konseling pada intinya bertujuan untuk mengembangkan segala potensi siswa secara optimal dan membantu mereka mengentaskan permasalahan yang mereka miliki, sehingga kehidupan sehari-hari siswa tersebut menjadi efektif. Salah satu jenis masalah yang sering dihadapi oleh para siswa adalah rendahnya hasil belajar yang mereka capai, atau hasil belajar yang diperoleh siswa tidak mencapai standar kompetensi minimum yang harus mereka peroleh. Padahal hasil belajar akan menentukan kualitas belajar yang dimiliki oleh siswa.

Dalam proses pembelajaran, siswa merupakan unsur yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran di sekolah. W.S. Winkel (1997: 36) menyatakan bahwa belajar merupakan suatu aktifitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dalam lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam belajar siswa harus aktif mengikuti pelajaran sehingga diharapkan siswa memperoleh pengetahuan baru dan adanya perubahan sikap.

Menurut Nana Sudjana (1995:5) hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Sejalan dengan hal tersebut, Purwanto (1992:18) menyatakan bahwa hasil belajar siswa dapat ditinjau dari aspek kognitif, yaitu kemampuan siswa dalam pengetahuan (ingatan), pemahaman dan penerapan (aplikasi), analisis, sintesis dan evaluasi. Sedangkan menurut Benyamin Bloom (dalam Nana Sudjana, 1995:22) mengemukakan bahwa hasil belajar dibagi menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Dari pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan proses perubahan tingkahlaku yang meliputi pengetahuan, sikap dan keterampilan yang merupakan hasil dari aktivitas belajar yang ditunjukkan dalam bentuk angka-angka seperti yang dapat dilihat pada nilai rapor.

Sudah menjadi tanggung jawab seluruh personil sekolah untuk membantu siswa meningkatkan hasil belajarnya, termasuk guru pembimbing,

karena rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa terkadang disebabkan oleh adanya permasalahan dalam diri siswa yang tidak dapat diantaskannya, atau belum berkembangnya potensi yang mereka miliki secara maksimal. Guru pembimbing sebagai tenaga ahli dan profesional untuk menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling dalam rangka mengentaskan masalah siswa, memiliki wewenang dan kewajiban untuk membantu siswa yang memperoleh hasil belajar yang rendah, karena jika siswa tidak mampu mencapai hasil yang memuaskan dalam proses belajarnya akan menyebabkan potensi dirinya tidak berkembang secara optimal. Hal ini sesuai dengan SK Mendikbud No. 25/O/1995 tentang Petunjuk Teknis Ketentuan Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya (Prayitno, 1997:11) yang menyatakan bahwa:

Bimbingan dan konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal dalam bidang bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar dan bimbingan karir, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung.

Sekolah menginginkan setiap siswanya dapat meraih kesuksesan baik dalam belajar dan memperoleh hasil belajar yang memuaskan, sebagaimana yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah. Upaya untuk membantu siswa agar memperoleh hasil belajar yang optimal dilakukan oleh semua personil sekolah, termasuk dari guru pembimbing. Melalui layanan bimbingan dan konseling guru pembimbing dapat menumbuhkan minat belajar siswa. di SMP Negeri 17 Padang memiliki tiga orang guru pembimbing, ketiganya memiliki perhatian yang penuh dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa.

Disisi lain, hasil belajar yang diperoleh siswa pada ujian tengah semester II Januari-Juni 2010 belum memuaskan, terutama kelas VIII. Berdasarkan hasil *legger nilai* ujian tengah semester Januari-Juni 2010, rata-rata dalam tiap kelas VIII lebih dari separuh (50%) siswa memperoleh hasil belajar di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan sekolah. Jika hal ini dibiarkan, maka siswa yang bersangkutan akan mengalami berbagai hambatan dalam mengembangkan potensi dan menyelesaikan pendidikannya.

Berdasarkan hasil observasi penulis selama melaksanakan Praktek Lapangan Kependidikan di SMP Negeri 17 Padang di peroleh gambaran bahwa siswa cenderung belum mampu mengikuti kegiatan proses pembelajaran dengan baik, banyak sejali siswa yang tidak memperhatikan disaat proses pemberian pelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara penulis pada bulan Maret 2010 dengan beberapa orang siswa di kelas yang berbeda diperoleh informasi yang bervariasi bahwa guru yang mengajar mata pelajaran tertentu sangat pemarah sehingga membuat siswa menjadi takut dan enggan untuk mengikuti mata pelajaran tersebut, cara guru menerangkan pelajaran tidak menyenangkan dan membosankan sehingga siswa banyak keluar masuk di saat proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan salah seorang guru pembimbing di SMP N 17 Padang, pada bulan Maret 2010 diperoleh bahwa upaya untuk membantu siswa yang memperoleh hasil belajar rendah telah dilakukan oleh guru pembimbing melalui berbagai

macam layanan bimbingan dan konseling. Bantuan itu mencakup kegiatan BK pola 17 Plus, dari 9 jenis layanan bimbingan dan konseling hanya 2 layanan saja dapat yang diberikan secara rutin kepada siswa yaitu layanan informasi dan layanan penguasaan konten. Hal ini disebabkan karena keterbatasan guru pembimbing dalam memberikan layanan baik dari segi waktu dan tenaga, sehingga pemberian layanan bagi siswa yang memiliki hasil belajar rendah juga masih terbatas.

Sebelum memberikan layanan yang pantas bagi siswa, guru pembimbing terlebih dahulu melakukan kegiatan diagnostik kesulitan belajar siswa, dalam kegiatan ini guru pembimbing dapat mencari tahu dimana letak kesulitan belajar dialami oleh siswa. Guru pembimbing juga melakukan kerja sama dengan guru mata pelajaran untuk memberikan bantuan remedial teaching kepada siswa yang memperoleh hasil belajar rendah dengan mengadakan belajar tambahan.

Adapun layanan yang rutin diberikan oleh guru pembimbing untuk membantu siswa yang memperoleh hasil belajar yang rendah adalah layanan informasi, layanan penguasaan konten . Layanan informasi diberikan secara klasikal kepada seluruh kelas VIII mengenai topik-topik bidang bimbingan belajar, yaitu informasi tentang sikap dan kebiasaan belajar yang baik, cara belajar diperpustakaan, meringkas buku, membuat catatan dan mengulang pelajaran. Layanan penguasaan konten dapat diberikan secara klasikal atau individu. Kompetensi dan kebiasaan dalam kegiatan dan penguasaan bahan

belajar, seperti keterampilan mencatat, keterampilan menyusun jadwal belajar, keterampilan bertanya di dalam kelas.

Berdasarkan fenomena di lapangan, masih ada beberapa siswa yang tidak berani bertanya di dalam kelas karena takut ditertawakan oleh-oleh teman. Selain itu, apabila ada guru yang memberikan kesempatan untuk bertanya banyak diantara siswa yang tidak mau bertanya. Sementara itu, dalam memberikan layanan informasi masih ada siswa yang tampak enggan dan kurang serius dalam mengikuti layanan informasi. Sedangkan dalam pelaksanaan kegiatan remedial teaching masih banyak siswa yang tidak hadir dan tidak serius dalam mengikuti kegiatan ini.

Melihat fenomena yang terjadi di SMP N 17 Padang, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul, “Pendapat Siswa tentang Upaya Guru Pembimbing dalam Membantu Siswa yang Memperoleh Hasil Belajar Rendah

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan terlebih dahulu maka diidentifikasi masalah yaitu:

1. Cara mengajar guru yang tidak menarik
2. Guru mata pelajaran tertentu yang pemarah
3. Siswa tidak berani bertanya di dalam kelas
4. Banyak diantara siswa yang tidak mau bertanya setelah diberi kesempatan oleh guru untuk bertanya.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini yaitu mengenai “Bagaimana Pendapat Siswa tentang Upaya Guru Pembimbing dalam Membantu Siswa yang Memiliki Hasil Belajar Rendah”.

D. Batasan masalah

Guru pembimbing telah memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa, namun ada beberapa dari layanan tersebut belum dapat dilaksanakan dikarenakan keterbatasan waktu, tempat, dan tenaga guru pembimbing. Sehingga layanan yang dapat diberikan guru pembimbing untuk membantu siswa yang memperoleh hasil belajar rendah lebih banyak melalui: (1) Layanan informasi dalam bidang bimbingan belajar, dan (2) Layanan penguasaan konten bagi siswa yang memiliki hasil belajar rendah. Dengan demikian penelitian ini membatasi diri pada kedua layanan yang dimaksud (layanan informasi dan layanan penguasaan konten).

E. Asumsi

Adapun asumsi dari penelitian ini adalah:

1. Setiap siswa memiliki pendapat yang berbeda mengenai upaya guru pembimbing dalam membantu siswa yang memperoleh hasil belajar rendah
2. Pendapat siswa dipengaruhi oleh pengalamannya terhadap layanan yang ia peroleh

3. Layanan bimbingan dan konseling merupakan upaya yang dilakukan guru pembimbing dalam membantu siswa mengatasi masalahnya.

F. Pertanyaan penelitian

Adapun pertanyaan penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pendapat siswa kelas VIII yang memperoleh hasil belajar rendah tentang materi layanan informasi yang telah diberikan guru pembimbing?
2. Bagaimana pendapat siswa kelas VIII yang memperoleh hasil belajar rendah tentang materi layanan penguasaan konten yang telah diberikan guru pembimbing?

G. Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan pendapat siswa yang memiliki hasil belajar rendah tentang layanan informasi yang diperolehnya dari guru pembimbing.
2. Mendeskripsikan pendapat siswa yang memiliki hasil belajar rendah tentang layanan penguasaan konten yang diperolehnya dari guru pembimbing.

H. Kegunaan penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Bagi guru pembimbing, sebagai bahan masukan untuk menyusun, merencanakan dan melaksanakan program pelayanan BK yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa
2. Bagi jurusan bimbingan dan konseling, sebagai bahan masukan untuk meningkatkan mutu mahasiswa sebagai calon guru pembimbing

I. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman terhadap istilah yang digunakan, maka perlu dijelaskan beberapa istilah yaitu:

1. Pendapat siswa

Menurut Santoso Sastropoetra (1987:1) pendapat merupakan suatu hasil interaksi pemikiran manusia tentang suatu hal yang kemudian dinyatakan atau diekspresikan. Menurut Abu Ahmadi (1991:1) “pendapat ialah hasil pekerjaan pemikiran yang meletakkan hubungan antara tanggapan yang satu dengan yang lain dan dinyatakan dalam satu kalimat”.

Dari kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa pendapat merupakan suatu pemikiran atau tanggapan yang timbul karena adanya sesuatu hal yang kemudian dinyatakan dalam bentuk kalimat. Sedangkan siswa yang dimaksud adalah siswa yang memiliki hasil belajar rendah di SMP Negeri 17 Padang.

2. Upaya

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1997:622), upaya dapat diartikan sebagai daya, akal atau ihktiar untuk mencapai suatu hal yang dimaksud. Jadi upaya yang dimaksud dalam penelitian ini adalah daya, akal dan ikhtiar yang dilakukan oleh guru pembimbing dalam membantu siswa yang memperoleh hasil belajar rendah, yaitu dengan memberikan layanan informasi, layanan penguasaan konten.

3. Hasil belajar rendah

Hasil belajar rendah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai ujian yang diperoleh siswa, yang berada di bawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan sekolah yang dapat dilihat dari hasil ujian tengah semesternya.

Jadi yang dimaksud dengan pendapat siswa tentang upaya guru pembimbing dalam membantu siswa yang memperoleh hasil belajar rendah adalah jawaban terbuka yang diberikan siswa secara tertulis tentang daya dan ikhtiar guru pembimbing dalam membantu siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Pendapat

1. Pengertian

Kata-kata pendapat berasal dari Bahasa Inggris yaitu *opinion*, yang artinya adalah pikiran dan perasaan. Sedangkan menurut C.P. Chaplin (1989:63) pendapat adalah kepercayaan yang secara instrinsik belum dapat diteliti kebenarannya, dan pengetahuan yang telah diuji dan dibuktikan. Sedangkan menurut Santoso Sastropetro (1987:1) pendapat merupakan suatu hasil interaksi pemikiran manusia tentang suatu hal yang kemudian dinyatakan atau diekspresikan. Menurut Abu Ahmadi (1991:174) menyatakan bahwa pendapat adalah hasil pekerjaan pikiran meletakkan hubungan antara tanggapan yang satu dengan yang lain, antara pengertian yang satu dengan yang lain dinyatakan dalam satu kalimat.

Dari rumusan tentang pengertian pendapat yang dikemukakan oleh para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pendapat adalah pemahaman seseorang terhadap suatu objek dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan-pesan tentang objek tersebut yang melahirkan pandangan atau tanggapan.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapat

Pendapat atau opini seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mempengaruhi pendapat yaitu pengalaman, proses belajar dan lain sebagainya. Dijelaskan bahwa faktor pengalaman dan proses belajar

memberi bentuk dan struktur terhadap apa yang diamati, sedangkan pengetahuannya memberi arti terhadap objek yang dipersepsikan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendapat seseorang dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor berikut: pengalaman, proses belajar, pengetahuan, kebutuhan/ kondisi biologis serta sikapnya terhadap objek.

3. Jenis-jenis pendapat

Dalam Onong Ukhjana (1992:89) dikemukakan 7 jenis pendapat yaitu:

- a. Opini individual (*individual opinion*), yaitu pendapat seseorang secara perorangan tentang suatu yang terjadi dalam masyarakat. Pendapatnya bisa setuju dan bisa tidak setuju, baru diketahui adanya orang yang sependapat dengannya setelah diperbincangkan dengan orang lain.
- b. Opini pribadi (*private opinion*), yaitu pendapat asli seseorang mengenai suatu masalah sosial. Opini pribadi timbul apabila seseorang tidak dipengaruhi orang lain menyetujui atau tidak menyetujui masalah sosial, kemudian berdasarkan nalarnya mengambil suatu kesimpulan.
- c. Opini kelompok (*group opinion*) adalah pendapat sekelompok orang mengenai masalah sosial yang menyangkut kepentingan orang banyak, termasuk kelompok yang bersangkutan
- d. Opini mayoritas (*majority opinion*), yaitu pendapat orang-orang terbanyak dari mereka yang berkaitan dengan suatu masalah yang pro, mungkin kontra dan mungkin yang mempunyai penilaian lain

- e. Opini minoritas (*minority opinion*) adalah pendapat orang-orang yang jumlahnya relatif sedikit, dibandingkan dengan jumlah yang mereka kaitkan dengan suatu masalah sosial, mungkin pula yang mempunyai penilaian lain
- f. Opini massa (*massa opinion*), adalah pendapat dari keseluruhan masyarakat sebagai hasil dari perkembangan pendapat yang berbeda mengenai masalah yang menyangkut kepentingan umum
- g. Opini umum (*general opinion*) adalah pendapat yang sama dari semua orang dalam suatu masyarakat mengenai masalah yang menyangkut kepentingan umum

Jadi, jenis pendapat yang diteliti dalam penelitian ini adalah opini individual siswa tentang upaya guru pembimbing dalam membantu siswa yang memperoleh hasil belajar rendah.

B. Hasil Belajar

1. Pengertian

Belajar merupakan aktivitas yang dilakukan oleh siswa secara sadar untuk mendapatkan kesan dan bahan yang telah dipelajari, dengan kata lain belajar adalah suatu aktivitas yang sadar akan tujuan.

Siswa akan memperoleh hasil belajar setelah melalui proses belajar mengajar tersebut. Sejalan dengan itu, Hamalik (1994:21) menyatakan:

Belajar adalah tingkah laku baru yang timbul, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbul pengertian-pengertian baru, perubahan sikap, keterampilan, kesanggupan menghargai sifat-sifat sosial, emosional dan pertumbuhan jasmani.

Menurut Nana Sudjana (1995:5) hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar diperoleh karena belajar, hasil belajar siswa terkumpul dalam himpunan hasil belajar kelas, bahan mentah hasil belajar terwujud dalam karya atau benda.

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep dalam belajar. Menurut Muhibbin Syah (2004:195) hasil belajar yang dimaksud adalah keberhasilan yang diperoleh siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebuah program.

Hasil belajar siswa juga dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan guru selama proses pembelajaran dan bagaimana siswa tersebut bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-harinya serta mampu memecahkan masalah yang timbul. Hal ini sesuai dengan pendapat Purwanto (1992:18), bahwa hasil belajar siswa dapat ditinjau dari aspek kognitif, yaitu kemampuan siswa dalam pengetahuan (ingatan), pemahaman dan penerapan (aplikasi), analisis, sintesis dan evaluasi.

Benyamin Bloom (dalam Nana Sudjana, 1995:22) mengemukakan bahwa hasil belajar dibagi menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Di sekolah ranah kognitif dapat dilihat pada pengetahuan yang diterima siswa setelah guru memberikan materi pelajaran di kelas. Ranah afektif dapat ditampilkan melalui kehadiran siswa di dalam kelas, karena kehadiran siswa di dalam kelas juga menentukan nilai yang akan diperolehnya dalam setiap mata pelajaran yang diberikan oleh setiap guru mata pelajaran. Ranah psikomotor juga dapat dilihat dari tugas-tugas yang dikerjakan siswa dan keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran. Data hasil belajar siswa dapat dilihat dari nilai ulangan harian, ujian tengah semester dan nilai ujian semester.

Hasil belajar yang dicapai oleh siswa muncul akibat adanya proses yang telah dilaluinya, hal ini memberi makna yang sangat luas baik bagi siswa maupun guru. Makna hasil belajar bagi guru seperti dikemukakan Depdikbud adalah bila hasil belajar baik, berarti daya serap siswa cukup baik dan guru dapat meneruskan program selanjutnya. Bila tidak berhasil atau kurang, berarti guru harus melakukan evaluasi atau kaji ulang.

Sedangkan makna hasil belajar bagi siswa adalah bila hasil penilaian cukup baik, maka dapat diteruskan dengan program pengayaan. Namun bila hasil belajar kurang atau rendah harus melaksanakan program perbaikan. Dimana program perbaikan tersebut membantu siswa untuk menghadapi masalah-masalah belajar dengan maksud memperbaiki kesalahan-kesalahan tersebut (Herman Nirwana, dkk, 2005:159).

Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) siswa dikatakan tidak tuntas dalam belajar atau hasil belajarnya rendah adalah nilai yang diperoleh siswa berada di bawah nilai standar ketuntasan belajar minimal (SKBM) yang telah ditentukan oleh guru mata pelajaran (Kunandar, 2007:151).

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Banyak ahli yang sependapat bahwa hasil belajar rendah disebabkan oleh banyak faktor, baik dari dalam diri siswa itu sendiri maupun dari luar diri siswa. Abu Ahmadi (1991:88) menyatakan hal-hal yang menyebabkan hasil belajar rendah, yaitu:

- a. Sebab-sebab individual, artinya tidak ada orang yang mengalami kesulitan belajar yang sama persis penyebabnya, walaupun jenis kesulitannya sama
- b. Sebab-sebab yang kompleks, artinya orang mengalami kesulitan belajar dan prestasi belajar rendah karena sebab macam-macam.

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Dimiyati dan Mudjiono (2002) adalah sebagai berikut:

- a. Faktor interen
 - 1) Sikap belajar

Penilaian siswa dalam belajar akan mendatangkan sikap menerima, menolak atau mengabaikan kesempatan. Sikap merupakan salah satu penentu tercapainya hasil belajar yang diharapkan.

2) Motivasi belajar

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang utama dalam menentukan hasil belajar siswa. Siswa yang tidak termotivasi dalam kegiatan belajar cenderung akan memperoleh hasil belajar yang tidak memuaskan. Karena motivasi yang rendah akan menyebabkan rendahnya mutu kegiatan belajar siswa.

3) Konsentrasi belajar

Konsentrasi dalam belajar adalah sesuatu kemampuan untuk memusatkan perhatian pada pelajaran dengan segenap proses dan aktivitasnya. Konsentrasi belajar akan menentukan pencapaian hasil belajar yang diharapkan. Konsentrasi yang terpecah dalam belajar akan menyebabkan kesulitan-kesulitan dalam mencapai tujuan-tujuan belajar.

4) Mengolah bahan ajar

Mengolah bahan belajar merupakan kemampuan untuk menyaring isi materi pelajaran yang berupa pengetahuan, nilai, sikap dan keterampilan. Ketidakmampuan mengolah bahan pelajaran akan menyebabkan rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa.

5) Rasa percaya diri siswa

Rasa percaya diri akan timbul apabila ada keinginan-keinginan untuk mewujudkan diri secara positif. Perwujudan diri yang sering mendapatkan pengakuan dari orang-orang di sekitar

siswa akan menambah rasa percaya diri siswa, sebaliknya perwujudan diri yang sering mendapatkan penolakan akan melemahkan rasa percaya diri siswa.

6) Intelegensi dan kesulitan belajar siswa

Intelegensi merupakan salah satu norma umum yang dalam mengukur keberhasilan belajar. Siswa yang memiliki intelegensi normal dan di atas normal cenderung memperoleh hasil belajar yang bagus.

7) Kebiasaan belajar

Kebiasaan siswa dalam belajar akan menentukan hasil belajar siswa. Kebiasaan belajar yang baik, akan menghasilkan hasil belajar yang baik pula. Tapi, jika kebiasaan belajar siswa tidak baik, maka hasil belajar yang diperoleh juga rendah.

b. Faktor eksteren

1) Guru sebagai pembina siswa

Guru memiliki fungsi ganda terhadap pembinaan diri siswa, yaitu sebagai pendidik, pengajar dan pelatih. Namun masih ada fenomena yang membuat guru menjadi sosok yang ditakuti, sehingga hasil belajar siswa rendah karena guru dianggap sebagai musuh.

2) Sarana dan prasarana pembelajaran

Sarana dan prasarana pembelajaran yang lengkap merupakan kondisi pembelajaran yang baik. Apalagi sarana dan prasarana

tersebut dipelihara, diatur dan digunakan untuk keberhasilan siswa, sehingga menunjang pencapaian hasil belajar yang baik.

3) Kebiasaan penilaian

Hasil belajar merupakan hasil proses belajar yang dilakukan oleh siswa secara kognitif, afektif dan psikomotor. Kesimpulan hasil yang diberikan guru sering membawa dan mendatangkan ketidakpuasan bagi siswa, sehingga timbul perasaan kecewa. Kekecewaan tersebut akan membawa akibat kepada melemahnya proses belajar selanjutnya.

4) Lingkungan sosial siswa

Lingkungan pergaulan siswa di sekolah menyangkut dengan kedudukan, peranan dan tanggung jawabnya. Kebiasaan kehidupan sosial berkompeten, kerjasama, persaingan yang sehat akan membawa pengaruh kepada kebiasaan sikap positif dan hasil belajar yang optimal.

5) Kurikulum

Program pembelajaran yang diberlakukan di sekolah sering menimbulkan masalah karena sering berubah baik dari segi isi maupun metode. Disini dituntut kemampuan siswa untuk menyesuaikan diri dengan perubahan tersebut. Kegagalan dalam menyesuaikan diri akan mengakibatkan permasalahan bagi siswa dan bisa berdampak kepada hasil belajar mereka.

C. Upaya Bantuan yang Diberikan Guru Pembimbing

Sebagai salah seorang pendidik, guru pembimbing memiliki kewajiban untuk membantu siswa mengembangkan potensi yang mereka miliki dan membantu mengentaskan permasalahan yang mereka hadapi, dengan menggunakan layanan bimbingan dan konseling.

Dalam membantu siswa yang memperoleh hasil belajar rendah, upaya yang dilakukan oleh guru pembimbing adalah dengan memberikan layanan informasi dan layanan penguasaan konten. Karena layanan layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan mediasi, layanan konsultasi tidak dapat terlaksana disebabkan oleh kekurangan tenaga profesional, waktu dan tempat pelaksanaan.

1. Layanan informasi

1. Pengertian

Layanan informasi adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa menerima dan memahami berbagai informasi (seperti informasi perguruan tinggi dan jabatan) yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik (Prayitno, 1997:28).

Menurut Prayitno dan Erman Amti (1994:266), layanan informasi adalah layanan yang memberikan pemahaman baru kepada siswa yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki.

Selanjutnya Ahmad Sudrajat (2007) menyatakan bahwa layanan informasi merupakan salah satu jenis layanan bimbingan dan konseling di sekolah guna membantu siswa agar dapat terhindar dari berbagai kendala yang dapat mengganggu terhadap pencapaian perkembangan siswa, yang berhubungan dengan diri pribadi, sosial, belajar dan karir siswa. Melalui layanan informasi, diharapkan para siswa dapat menerima dan memahami berbagai informasi yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk kepentingan siswa itu sendiri.

Dalam rangka membantu siswa yang memperoleh hasil belajar rendah, guru pembimbing memberikan layanan informasi yang berkenaan dengan sikap, kebiasaan dan keterampilan belajar siswa, baik di sekolah maupun di rumah.

2. Tujuan layanan informasi

Secara umum layanan informasi bertujuan agar dikuasainya informasi tertentu oleh peserta layanan. Informasi tersebut digunakan oleh siswa untuk keperluan sehari-hari dalam rangka menciptakan kehidupan sehari-hari yang efektif dan perkembangan dirinya (Prayitno, 2004:2).

Secara khusus tujuan layanan informasi dikaitkan dengan fungsi bimbingan dan konseling, yaitu:

- 1) Fungsi pemahaman, yaitu peserta layanan dapat memahami informasi dengan berbagai seluk beluknya sebagai isi layanan

- 2) Fungsi pencegahan, dengan informasi yang telah diperoleh oleh siswa mereka dapat mencegah terjadinya masalah
- 3) Fungsi pengentasan, informasi yang diperoleh siswa dapat digunakan untuk memecahkan masalah (apabila siswa yang bersangkutan mengalaminya)
- 4) Fungsi pemeliharaan dan pengembangan, dengan adanya informasi yang diperoleh siswa, mereka dapat mengembangkan dan memelihara potensi yang ada
- 5) Fungsi advokasi, dengan informasi yang diperoleh siswa, memungkinkan mereka untuk membuka diri dalam mengaktualisasikan hak-haknya.

Dalam hal pengembangan kemandirian, pemahaman dan penguasaan terhadap informasi sangat diperlukan oleh siswa, memungkinkan mereka mampu menerima diri dan lingkungan secara objektif, positif dan dinamis, mengambil keputusan, mengarahkan diri untuk kegiatan-kegiatan yang berguna sesuai dengan keputusan yang diambil dan akhirnya mengaktualisasikan diri secara menyeluruh.

Dalam menjalani kehidupan dan perkembangan siswa memerlukan berbagai informasi, baik untuk kehidupannya sehari-hari, belajar, maupun untuk pilihan studi dan pilihan karir. Prayitno (2004) menyebutkan seseorang akan mengalami kendala apabila tidak mendapatkan informasi yang mencukupi dan menguasai informasi yang sebenarnya ada, namun tidak diaksesnya.

3. Komponen

Komponen yang terlibat dalam layanan informasi adalah:

a) Konselor

Konselor adalah penyelenggara layanan informasi. Konselor harus menguasai sepenuhnya informasi yang menjadi isi layanan, mengenal dengan baik peserta layanan dan kebutuhannya akan informasi dan menggunakan cara-cara yang efektif untuk melaksanakan layanan.

b) Peserta

Peserta layanan informasi bidang bimbingan belajar di sekolah adalah para siswa.

c) Informasi yang menjadi isi layanan

Layanan informasi dalam bidang bimbingan belajar yang diberikan guru pembimbing kepada siswa kelas VIII di SMPN 17 Padang, dalam rangka membantu siswa yang memperoleh hasil belajar rendah:

- 1) Perlunya pengembangan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, aktif dan terprogram, baik belajar sendiri maupun kelompok.
- 2) Cara belajar di perpustakaan, meringkas buku, membuat catatan dan mengulang pelajaran.
- 3) Kemungkinan timbulnya berbagai masalah belajar dan upaya pengentasannya.
- 4) Pelajaran perbaikan dan pengayaan.

- 5) Pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam upaya meningkatkan kegiatan dan hasil belajar.

4. Pendekatan dan Teknik

Pendekatan dan teknik yang dapat digunakan dalam pelaksanaan layanan informasi bidang bimbingan belajar adalah:

- a) Ceramah, tanya jawab dan diskusi

Cara penyampaian informasi yang paling biasa digunakan adalah ceramah, yang diikuti oleh tanya jawab. Untuk mendalami informasi tersebut dapat dilakukan diskusi dengan para peserta.

- b) Media

Dalam penyampaian layanan informasi dapat digunakan berbagai macam alat pembantu berupa peraga, media tulis dan grafis serta program elektronik. Papan informasi merupakan media yang cukup efektif jika dikelola dengan baik dan bahan sajiannya aktual.

2. Layanan penguasaan konten

1. Pengertian

Layanan penguasaan konten merupakan layanan bantuan kepada individu (sendiri-sendiri ataupun kelompok) untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar. Kemampuan atau kompetensi yang dipeleajari itu merupakan suatu unit konten yang di dalamnya terkandung fakta dan data, konsep, proses, hukum, dan aturan, nilai, persepsi, afeksi, sikap dan tindakan yang terkait di dalamnya. Layanan penguasaan konten membantu individu menguasai aspek-aspek

konten tersebut secara tersinergikan. Dengan penguasaan konten, individu diharapkan mampu memenuhi kebutuhannya serta mengatasi masalah-masalah yang dialaminya.

2. Tujuan

Tujuan umum layanan penguasaan konten ialah dikuasainya suatu konten tertentu. Penguasaan konten ini perlu bagi siswa untuk menambah wawasan dan pemahaman, mengarahkan penilaian dan sikap, menguasai cara-cara atau kebiasaan tertentu, untuk memenuhi kebutuhannya dan mengatasi masalah-masalahnya. Dengan penguasaan konten yang dimaksud itu individu yang bersangkutan lebih mampu menjalani kehidupannya secara efektif.

Sedangkan secara khusus layanan penguasaan konten dikaitkan dengan fungsi bimbingan dan konseling, yaitu:

- 1) Fungsi pemahaman, yaitu peserta layanan dapat memahami seluruh aspek konten yaitu, aspek fakta, data, konsep, proses, hukum dan nilai, dan bahkan aspek yang menyangkut persepsi, afeksi, sikap, dan tindakan.
- 2) Fungsi pencegahan, dengan penguasaan konten yang telah diperoleh oleh siswa fungsi mereka dapat mencegah terjadinya masalah.
- 3) pengentasan, penguasaan konten yang diperoleh siswa dapat digunakan untuk memecahkan masalah (apabila siswa yang bersangkutan mengalaminya).

- 4) Fungsi pemeliharaan dan pengembangan, dengan adanya penguasaan konten yang diperoleh siswa, mereka dapat mengembangkan dan memelihara potensi yang ada.
- 5) Fungsi advokasi, dengan penguasaan konten yang diperoleh siswa, memungkinkan siswa memungkinkan mereka untuk membuka diri dalam mengaktualisasikan hak-haknya.

3. Komponen

a) Konselor

Konselor adalah tenaga ahli pelayanan konseling, penyelenggara layanan penguasaan konten dengan menggunakan berbagai modus dan media layanannya.

b) Individu

Individu adalah subjek yang menerima layanan penguasaan konten.

c) Konten

Konten merupakan isi layanan penguasaan konten, yaitu satu unit materi yang menjadi bahasan atau materi latihan yang dikembangkan oleh konselor dan diikuti atau dijalani oleh individu peserta layanan.

4. Pendekatan dan teknik

Pendekatan dan teknik yang dapat digunakan dalam pelaksanaan layanan penguasaan konten adalah:

- a. Tanya jawab dan diskusi, konselor mendorong partisipasi aktif dan langsung para peserta, untuk memantapkan wawasan dan

pemahaman peserta, serta berbagai kaitan dalam segenap aspek-aspek konten.

b. Kegiatan lanjutan. Sesuai dengan penekanan aspek tertentu dari konten dilakukan berbagai kegiatan lanjutan. Kegiatan ini dapat berupa:

- Diskusi kelompok
- Penugasan dan latihan terbatas
- Latihan tindakan (dalam rangka perubahan tingkah laku).

5. Keterampilan Belajar

a. Pengertian

Pengertian keterampilan belajar adalah teknik atau cara yang digunakan oleh siswa baik dalam mengikuti pelajaran di sekolah maupun pada saat belajar di rumah sehari-hari. Cara dan teknik yang diterapkan oleh seseorang juga berbeda-beda sehingga keterampilan proses belajar yang dimiliki individu juga akan berbeda.

Thabrani (1995:57) mengemukakan “setiap siswa memiliki gaya dan cara tersendiri untuk belajar sehingga cara belajarnya pun akan berbeda pula”.

Keterampilan proses belajar merupakan suatu pengetahuan tersendiri yang harus dimiliki oleh siswa agar berhasil melakukan kegiatan belajar di sekolah. Keterampilan proses belajar perlu dipelajari dan dilatihkan serta dipraktekkan sehingga semakin lama siswa akan terbiasa belajar dengan baik. Menurut Gede Sedanayasa (2003 dalam

www.depdiknas.go.id) “penguasaan keterampilan belajar tidak terjadi secara otomatis akan tetapi diperoleh melalui latihan”.

Selanjutnya dikemukakan bahwa:

Keterampilan belajar siswa rata-rata baru mencapai 65,66% dari sepuluh keterampilan belajar yang diteliti yaitu keterampilan mendengar, keterampilan membaca, keterampilan mencatat, keterampilan menggaris bawahi, keterampilan membuat outline, keterampilan mengorganisasikan bahan, keterampilan membuat kesimpulan, keterampilan mengingat, keterampilan membuat laporan, keterampilan dan mengerjakan tes.

Keterampilan proses belajar yang diharapkan mengacu kepada bagaimana siswa belajar dan bukan lagi pada apa yang dipelajari. Seorang siswa harus dapat menguasai seperangkat keterampilan proses belajar agar siswa tersebut dapat sukses dalam menjalani pembelajaran di sekolah dengan menguasai materi yang dipelajari. Kenyataan empiris menunjukkan bahwa dari hasil uji coba alat ukur masalah AUM PTSDL (Prayitno 2002:12) memperlihatkan bahwa lebih dari 60% mutu skor keterampilan belajar mahasiswa UNP dari berbagai program studi masih rendah, sementara dari subjek siswa SMA tidak jauh berbeda. Hal ini mengandung implikasi bahwa keterampilan proses belajar siswa perlu ditingkatkan. Sejumlah keterampilan proses belajar yang secara praktis perlu dikuasai oleh siswa untuk mencapai hasil belajar dan daya serap yang tinggi. Antara lain Ron Fry (1995) dalam Seri Pemandu Keterampilan Belajar (2002:13) dikemukakan ada tujuan keterampilan dalam belajar yaitu:

- 1) Mengatur pelajaran dengan efektif

- 2) Membaca dan mengingat dengan efektif
- 3) Mengatur waktu belajar secara efektif
- 4) Mengikuti pelajaran di kelas secara efektif
- 5) Menggunakan kepustakaan dan sumber-sumber belajar dengan efektif
- 6) Menulis karya tulis dengan baik dan efektif
- 7) Mempersiapkan diri untuk ujian dengan efektif

Sama halnya dengan Prayitno (2002) bahwa keterampilan proses belajar yang harus dikuasai siswa meliputi:

1. Perencanaan masa studi
2. Kemampuan menjalani proses pembelajaran
3. Peningkatan kemampuan membaca
4. Kemampuan mengingat, konsentrasi dan ketahanan dalam belajar
5. Penyelesaian tugas dan penulisan karya ilmiah
6. Belajar dari dan bersama orang lain
7. Keterampilan mengikuti tes

b. Pentingnya Keterampilan Belajar

Keterampilan proses belajar merupakan kemampuan yang dapat dipelajari dan dilatihkan, sehingga perlu adanya teknik dan cara yang digunakan oleh siswa dalam mengikuti pelajaran agar dapat memperluas proses pembentukan kehidupan.

Harefa (dalam [www.gobaiyosep@yahoo.com](mailto:gobaiyosep@yahoo.com)) menyatakan:

Seseorang siswa akan memperoleh keterampilan proses belajar dan akhirnya individu akan menciptakan kembali kepribadiannya, melakukan sesuatu yang baru, merasa hubungan yang lebih baik dengan dunia dan dapat memperluas proses pembentukan kehidupan.

Selanjutnya dikemukakan bahwa tujuan dari ketrampilan proses belajar yaitu sebagai berikut:

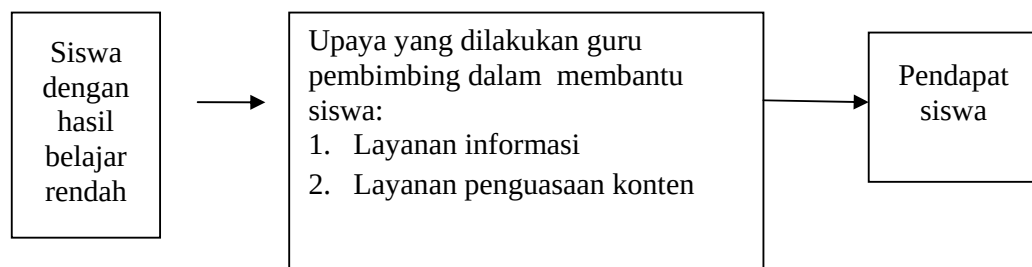
- a. Mampu mengenali hakikat dirinya, potensi dan bakat-bakat terbaiknya.
- b. Dapat berusaha sekuat tenaga untuk mengaktualisasikan segenap potensinya, mengekspresikan dan menyatakan sepenuhnya dengan cara menjadi diri sendiri.

Bersadarkan hal di atas, pada dasarnya individu mampu memiliki keterampilan yang baru dengan melakukan dan mempelajari keterampilan proses belajar tersebut.

D. Kerangka Konseptual

Agar penelitian ini dapat terarah sesuai dengan tujuan yang dimaksud, maka peneliti membuat skema atau bagan yang dapat menuntun pemikiran peneliti dalam mengungkapkan kegiatan penelitian ini:

Adapun penelitian ini dapat digambarkan pada bagan di bawah ini:



Keterangan:

Siswa yang memiliki hasil belajar rendah memperoleh bantuan dari guru pembimbing dengan tujuan siswa dapat mengatasi masalah belajarnya dan memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Sebagai pihak yang berada dalam proses pembelajaran serta sebagai penerima layanan konseling, memiliki pendapat yang diperoleh dari pengalamannya terhadap layanan-layanan konseling yang ia terima. Pendapat itu adalah tentang pemberian bantuan dari guru pembimbing bagi siswa yang memiliki hasil belajar yang rendah dengan memberikan layanan informasi, layanan penguasaan konten.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pendapat siswa tentang upaya guru pembimbing dalam membantu siswa yang memperoleh hasil belajar rendah di SMPN 17 Padang dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Sebagian siswa berpendapat sangat setuju tentang materi layanan informasi yang diberikan guru pembimbing dalam rangka membantu siswa yang memperoleh hasil belajar rendah mengenai, sikap dan kebiasaan belajar yang baik mandiri maupun kelompok, cara belajar di perpustakaan, cara meringkas buku, mencatat dan mengulang pelajaran.
2. sebagian siswa berpendapat sangat setuju tentang materi layanan penguasaan konten yang diberikan guru pembimbing dalam rangka membantu siswa yang memperoleh hasil belajar rendah mengenai keterampilan mencatat, keterampilan mengatur jadwal belajar, keterampilan bertanya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti mengemukakan rekomendasi kepada, guru pembimbing, agar dapat menambah jenis pelayanan kepada siswa dalam rangka meningkatkan hasil belajar mereka dengan memberikan layanan bimbingan dan konseling yang lebih sesuai,

seperti layanan Konseling individual, layanan bimbingan kelompok dan layanan konseling kelompok, serta penerapan aplikasi instrumentasi, seperti terapi kepustakaan. Selain itu guru pembimbing dapat bekerja sama dengan guru mata pelajaran, dalam rangka memberikan bantuan diagnostik kesulitan belajar kepada siswa.